



Internalisasi Nilai Akidah melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Peserta Didik MTs DDI Kanang

Ardillah¹, Marhani², Buhaerah³, Ahdar⁴, Rustan Efendy⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Surel: ardillah@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the internalization of students' aqidah values through the implementation of the *Discovery Learning* model in class VII.3 at MTs DDI Kanang. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental design (one-group pretest-posttest design). The sample consisted of 21 students. Data were collected using a questionnaire on the internalization of aqidah values administered before and after the implementation of the *Discovery Learning* model. The results showed that the average score of students' internalization increased from 67.04 in the pretest to 82.00 in the posttest. The Wilcoxon Signed Rank Test indicated a Z value of -3.704 with a significance level of < 0.05 , meaning that there was a significant difference before and after the treatment. A total of 18 students showed improvement, while 3 students experienced a decline. Therefore, the implementation of the *Discovery Learning* model contributes to the internalization of students' aqidah values and supports a more active and meaningful learning process.

Keyword: Aqidah Values, *Discovery Learning*, Internalization, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai akidah peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas VII.3 di MTs DDI Kanang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental (one group pretest-posttest design)*. Sampel penelitian berjumlah 21 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket internalisasi nilai akidah yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata internalisasi peserta didik dari 67,04 pada pretest menjadi 82,00 pada *posttest*. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -3,704 dengan signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sebanyak 18 peserta didik mengalami peningkatan, sedangkan 3 peserta didik mengalami penurunan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berkontribusi terhadap proses internalisasi nilai akidah peserta didik dan mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Internalisasi, Nilai Akidah, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, memegang posisi yang sangat krusial dalam mentransisikan dimensi spiritualitas dan moralitas peserta didik guna membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Afifah, 2025; Rahmawati & Hang, 2025). Di era disrupsi informasi yang masif serta degradasi moral yang dipicu oleh arus globalisasi, pembelajaran Akidah Akhlak tidak boleh lagi sekadar diposisikan sebagai instrumen transfer pengetahuan teologis (*transfer of knowledge*) yang bersifat kognitif belaka. Lebih dari itu, mata pelajaran ini memikul tanggung jawab besar sebagai pilar utama dalam membangun kesadaran spiritual dan kompas etika peserta didik (Dharin, 2025; Fauzi et al., 2025). Melalui rekonstruksi pembelajaran yang bermakna, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, serta mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan tersebut ke dalam corak perilaku mereka sehari-hari (Abas & Majid, 2025; Mundofi, 2026).

Sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter islami, efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai keimanan tersebut disampaikan. Proses transmisi nilai ini idealnya tidak hanya berorientasi pada aspek teoretis-konseptual, melainkan diarahkan secara seimbang untuk menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Grootenboer & Edwards-Groves, 2024). Keseimbangan ketiga ranah ini mutlak diperlukan agar nilai-nilai akidah tidak mandek sebagai hafalan materi ujian,

melainkan mengalami proses internalisasi yang mendalam di dalam jiwa peserta didik. Ketika internalisasi nilai tersebut berhasil direalisasikan, maka nilai-nilai tauhid dan moralitas keagamaan akan otomatis menjelma menjadi pemandu utama dalam setiap tindakan, sikap, dan keputusan yang diambil oleh peserta didik di tengah masyarakat (Andika et al., 2025; Subandi et al., 2025).

Namun demikian, realitas pedagogis di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara tuntutan ideal dan kenyataan objektif. Proses instruksional Akidah Akhlak pada sebagian besar madrasah masih terjebak dalam pola konvensional yang kaku dan cenderung berorientasi pada penguasaan teks serta hafalan semata (Khatimah et al., 2026; Rivauzi et al., 2025). Dominasi guru melalui metode ceramah (*teacher-centered approach*) berimplikasi langsung pada pasivitas peserta didik yang menempatkan mereka hanya sebagai audiens yang menerima informasi secara pasif (Diyessa & Woldearegawie, 2025; Muh Nasir et al., 2026). Imbas dari pola pembelajaran yang mekanistik ini adalah lemahnya internalisasi nilai, di mana peserta didik mampu menghafal rukun iman dan konsep akidah dengan baik secara kognitif, tetapi gagal merefleksikannya dalam bentuk kesadaran moral. Realitas inilah yang memicu langgengnya anomali perilaku di lingkungan sekolah, seperti rendahnya kedisiplinan, menipisnya rasa tanggung jawab, serta lemahnya etika sosial islami dalam kehidupan sehari-hari (Khoirunnisa, 2025; Sari et al., 2025).

Kesenjangan krusial tersebut terkonfirmasi secara nyata berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik

kelas VII.3 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kanang. Proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas tersebut menunjukkan kecenderungan kuat pada penerapan strategi konvensional yang berpusat pada guru, sehingga membatasi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengontekstualisasikan esensi materi yang tengah dipelajari. Atmosfer pembelajaran yang monoton dan searah ini memicu kejenuhan psikologis, mereduksi motivasi belajar, serta meminimalisir partisipasi aktif peserta didik dalam dinamika kelas. Pada akhirnya, kendala prosedural ini berdampak linier terhadap rendahnya derajat internalisasi nilai akidah, yang dibuktikan dengan belum sinkronnya pemahaman teologis mereka dengan manifestasi sikap religius dalam aktivitas keseharian di madrasah.

Guna mengurai benang kusut problematika tersebut, diperlukan sebuah reposisi metodologis melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran berbasis penemuan ini menawarkan rekonstruksi radikal terhadap peran peserta didik dengan menekankan keterlibatan aktif mereka untuk mengonstruksi konsep secara mandiri melalui siklus pengamatan, diskusi kelompok, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan secara induktif (Lethulur et al., 2025; Moilanen, 2025). Melalui *discovery learning*, peserta didik tidak lagi dijejali oleh doktrin keagamaan yang sudah jadi, melainkan difasilitasi untuk membangun, mengorganisasikan, dan menemukan sendiri struktur pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang autentik. Transformasi ini diyakini mampu mengubah pembelajaran materi akidah

dari sekadar hafalan dogmatis yang kering menjadi sebuah proses penghayatan spiritual yang hidup dan bermakna (Mawardani et al., 2026; Muttaqo & Erawati, 2025).

Secara prosedural, efektivitas model *discovery learning* ditopang oleh sintaksis pembelajaran yang sistematis dan terukur untuk memandu internalisasi nilai. Tahapan mendasar tersebut meliputi pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan atau identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), hingga penarikan kesimpulan umum (*generalization*) (Alanazi et al., 2025; Nadira et al., 2026). Melalui integrasi materi akidah ke dalam tahapan-tahapan empiris ini, peserta didik dirangsang untuk mengidentifikasi fenomena sosial, mengaitkannya dengan dalil-dalil keimanan, menguji kebenaran nilai tersebut melalui diskusi ilmiah, hingga menyimpulkan urgensi penerapan akidah dalam kehidupan mereka. Melalui alur berpikir saintifik ini, internalisasi nilai akidah diharapkan dapat berjalan secara lebih alamiah, mendalam, dan membekas dalam memori jangka panjang peserta didik (Photo & Shabalala, 2026; Sunday et al., 2025).

Secara teoretis, rasionalisasi penggunaan model ini didukung kuat oleh konvergensi tiga pilar teori pendidikan kontemporer, yaitu konstruktivisme, humanisme, dan sosiokultural. Berdasarkan perspektif teori konstruktivisme, pengetahuan spiritual dan moral dinilai akan lebih bermakna apabila dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman empiris mereka sendiri, bukan sekadar menerima transmisi informasi dari luar secara pasif (Amri et al., 2026; Marzuki

et al., 2025). Sejalan dengan itu, teori humanisme memperkokoh orientasi ini dengan memandang peserta didik sebagai individu unik yang memiliki potensi, kebebasan, dan martabat tinggi yang harus dikembangkan tanpa adanya paksaan atau sikap menghakimi (Marlina et al., 2025; Vittersø, 2025). Lebih lanjut, teori sosiokultural Vygotsky melengkapi dimensi aplikatif penelitian ini melalui penekanan pada interaksi sosial dan optimalisasi *zone of proximal development* (ZPD), di mana proses internalisasi nilai terjadi paling efektif ketika peserta didik saling berkolaborasi dan berdiskusi dalam lingkungan sosial yang suportif (Cai et al., 2024; Hamidalloh et al., 2026).

Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh peta empiris dari sejumlah penelitian terdahulu yang meneliti implementasi model penemuan dalam koridor PAI. Sebagai contoh, penelitian terdahulu oleh Putri et al. (2025) pada jenjang madrasah tsanawiyah membuktikan bahwa model *discovery learning* mampu mendongkrak ketuntasan belajar secara signifikan dari 53,1% pada siklus I menjadi 84,3% pada siklus II, meskipun fokusnya masih terbatas pada ranah motivasi belajar siswa. Sementara itu, kajian yang dilakukan oleh Nadjamuddin et al. (2026) menegaskan kembali bahwa integrasi sintaksis *discovery learning* efektif memicu kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa, meskipun implementasinya masih kerap berbenturan dengan kendala manajemen waktu dan rendahnya kedisiplinan awal. Menjembatani celah (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu yang mayoritas masih berorientasi pada luaran kognitif dan afektif permukaan seperti motivasi, penelitian ini hadir dengan memosisikan aspek internalisasi nilai

akidah sebagai lokus kajian utama yang dianalisis secara komprehensif.

Berdasarkan seluruh latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses internalisasi nilai akidah peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas VII.3 di MTs DDI Kanang. Signifikansi penelitian ini mencakup dua dimensi utama, yaitu kontribusi teoretis dan aplikatif. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai strategi pedagogis kontemporer dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait metodologi penguatan karakter berbasis penemuan mandiri. Secara praktis, penelitian ini diproyeksikan mampu menjadi salah satu rujukan solutif bagi para guru dan praktisi pendidikan Islam dalam mendesain atmosfer pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih interaktif, bermakna, dan responsif terhadap tantangan zaman, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang memiliki integritas keimanan sekaligus keluhuran budi pekerti yang kokoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis rancangan eksperimen semu berupa *pre-experimental design*. Desain spesifik yang diimplementasikan adalah *one group pretest-posttest design*, di mana dampak dari sebuah perlakuan diukur melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok subjek tunggal (Atolah, 2024; Sudrajat, 2025). Pelaksanaan penelitian ini bertempat di MTs DDI Kanang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Fokus utama dari desain ini adalah untuk mengisolasi dan mendeteksi sejauh mana intervensi model pembelajaran tertentu dapat menstimulasi perubahan pada variabel terikat yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VII di MTs DDI Kanang yang tersebar di lima kelas dengan total keseluruhan mencapai 104 peserta didik. Guna menentukan sampel yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian, teknik *purposive sampling* diterapkan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Berasaskan teknik tersebut, kelas VII.3 yang melingkupi 21 peserta didik dipilih secara resmi sebagai kelas eksperimen. Kelompok homogen inilah yang kemudian diberikan stimulus (*treatment*) berupa rekonstruksi pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Kredibilitas dan mutu hasil penelitian kuantitatif sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data empiris di lapangan. Oleh karena itu, instrumen utama yang dideploy dalam penelitian ini adalah angket internalisasi nilai akidah yang dikombinasikan dengan teknik dokumentasi. Angket tersebut dikonstruksi secara rigid berdasarkan penurunan indikator teoretis yang meliputi aspek keyakinan, penghayatan, serta pengamalan nilai akidah peserta didik. Guna mengukur respons psikologis subjek, instrumen ini menggunakan Skala Likert (*Likert scale*) lima tingkat yang telah divalidasi guna menjamin ketepatan alat ukur dalam merekam data objek penelitian (Nasution & Junaidi, 2024).

Untuk memastikan instrumen memenuhi standar kelayakan ilmiah, pengujian dilakukan pada aspek validitas

konstruk (*construct validity*). Estimasi validitas konstruk ini dieksekusi secara statistik menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Kriteria pengambilan keputusan pengujian ini menetapkan bahwa suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien *r*-hitung *r*-tabel pada taraf signifikansi (α) sebesar 5%. Sebaliknya, apabila *r*-hitung *r*-tabel, maka butir instrumen tersebut dinyatakan gugur karena tidak memiliki ketepatan alat ukur yang memadai untuk merekam variabel internalisasi nilai akidah yang diteliti.

Dimensi pengujian instrumen selanjutnya adalah reliabilitas, yang merepresentasikan tingkat konsistensi, keakuratan, dan stabilitas hasil pengukuran ketika alat ukur tersebut diaplikasikan secara berulang pada waktu berbeda (Susilawati et al., 2025). Proses komputasi koefisien reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Batas ambang (*cut-off point*) untuk menetapkan keandalan instrumen ini merujuk pada nilai koefisien α . Berdasarkan serangkaian uji coba empiris, seluruh butir instrumen dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga memiliki kelayakan penuh untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Secara operasional, alur penelitian ini diinisiasi dengan memberikan tes awal (*pretest*) berupa angket untuk menjaring data basis (*baseline data*) internalisasi nilai akidah sebelum intervensi. Setelah itu, peserta didik diberikan perlakuan secara konsisten melalui sintaksis *discovery learning*, yang diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*) menggunakan instrumen yang sama.

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Mengingat hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dialihkan dari statistik parametrik ke nonparametrik dengan menerapkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* berbantuan *IBM SPSS Statistics* guna menganalisis signifikansi perbedaan skor kelompok sampel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Melalui model tersebut, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga nilai-nilai akidah tidak hanya dipahami

secara teoritis, tetapi juga lebih mudah dihayati oleh peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan internalisasi nilai akidah peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan. Data hasil penelitian selanjutnya disajikan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui tingkat peningkatan internalisasi nilai akidah peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Perbandingan skor internalisasi nilai akidah peserta didik pada *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di MTs DDI Kanang dapat dilihat pada Gambar 1. Skor rata-rata *pretest* menunjukkan bahwa internalisasi nilai akidah peserta didik masih berada pada kategori sedang. Namun, setelah penerapan model *Discovery Learning*, terjadi peningkatan skor rata-rata *posttest* peserta didik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Internalisasi Nilai Akidah

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-Rata	67,04	82,00
Minimum	56	65
Maximum	75	91
Standar Deviasi	6,05	7,97
Modus	74,00	85,00

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata internalisasi nilai akidah peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 67,04 pada

pretest menjadi 82,00 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap internalisasi nilai akidah peserta didik. Selain itu, nilai minimum pada *posttest* (65) lebih tinggi dibandingkan

dengan pretest, yang menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara menyeluruh pada peserta didik. Adapun standar deviasi pada dua data juga mengalami peningkatan dimana data pretest dengan nilai 6,05 dan nilai posttest 7,97 hal ini menyimpulkan bahwa penyebaran skor relative homogen.

Analisis Data Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Adapun hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Keterangan	Hasil
Jumlah Pernyataan	35 Pernyataan
Jumlah Pernyataan Valid	29 Pernyataan (Butir: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35)
Jumlah Pernyataan Tidak Valid	6 Pernyataan (Butir: 5, 9, 14, 18, 20, 23, 29)
Metode Uji	Korelasi <i>pearson product moment</i>
Kriteria Penilaian	$r_{tabel} (df=30-2=28)$ sehingga r_{tabel} adalah 0,361 dan <i>sig tailed</i> < 0.05

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar item angket internalisasi nilai akidah dinyatakan valid sehingga instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan analisis *Cronbach's Alpha* melalui bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Instrumen	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Angket Internalisasi Nilai Akidah	29	0,924	Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924. Karena nilai reliabilitas lebih besar dari 0,70, maka instrumen dinyatakan sangat reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *discovery learning*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas guna menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Uji normalitas ini bertujuan untuk mendeteksi apakah sebaran data skor nilai *pretest* dan *posttest* internalisasi

nilai akidah peserta didik kelas VII.3 memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*

mengingat jumlah sampel penelitian yang relatif kecil ($n = 21$), di mana hasil analisis selengkapnya disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Sig.	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,930	0,133	Normal
<i>Posttest</i>	0,846	0,004	Tidak Normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk data *pretest* sebesar 0,133, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi secara normal. Sebaliknya, nilai signifikansi pada data *posttest* menunjukkan angka sebesar 0,004, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttest* memiliki sebaran yang tidak berdistribusi normal. Konsekuensi dari ketidaknormalan salah satu sebaran data ini mengindikasikan bahwa asumsi prasyarat statistik parametrik tidak terpenuhi, sehingga pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dialihkan dengan menggunakan analisis statistik

non-parametrik melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji *Wilcoxon*

Setelah asumsi prasyarat analisis terpenuhi dengan digunakannya statistik non-parametrik, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan melakukan komputasi terhadap skor selisih amatwi antara *pretest* dan *posttest*. Langkah awal dalam analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini bertujuan untuk melihat peta arah perubahan data, yang mengelompokkan respons peserta didik ke dalam kategori penurunan (*negative ranks*), peningkatan (*positive ranks*), maupun kesamaan skor (*ties*). Distribusi peringkat dan pergeseran nilai internalisasi nilai akidah peserta didik kelas VII.3 setelah mendapatkan intervensi model pembelajaran *discovery learning* dirangkum secara rinci pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Peringkat Hasil Uji *Wilcoxon* Antara Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori Perubahan	Jumlah (N)	Rata-rata Peringkat	Jumlah Peringkat
1	Penurunan ($Posttest < Pretest$)	3	3,00	9,00
2	Peningkatan ($Posttest > Pretest$)	18	12,33	222,00
3	Tidak Berubah ($Posttest = Pretest$)	0	-	-
Total		21		

Berdasarkan output data pada Tabel 5 di atas, hasil perhitungan distribusi peringkat menunjukkan

dominasi perubahan ke arah yang positif secara signifikan. Kategori penurunan (*Negative Ranks*) hanya tercatat pada 3 peserta didik dengan rata-rata peringkat

(*Mean Rank*) sebesar 3,00, yang mengindikasikan adanya minoritas kecil subjek yang mengalami penurunan skor dari *pretest* ke *posttest*. Sebaliknya, pada kategori peningkatan (*Positive Ranks*), terdapat 18 peserta didik yang mengalami lonjakan skor internalisasi nilai akidah yang sangat nyata dengan *Mean Rank* mencapai 12,33 serta jumlah peringkat (*Sum of Ranks*) sebesar 222,00. Sementara itu, nilai *Ties* menunjukkan angka 0, yang berarti seluruh peserta didik (100%) mengalami perubahan skor dan tidak ada satu pun subjek yang memiliki nilai konstan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Secara empiris, dominasi kelompok *positive ranks* ini memberikan indikasi awal yang kuat bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* memberikan dampak stimulus yang masif terhadap penguatan internalisasi nilai akidah peserta didik di kelas tersebut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan internalisasi nilai akidah peserta didik di kelas VII.3 MTs DDI Kanang. Mengingat asumsi normalitas pada data *posttest* tidak terpenuhi, maka pengujian hipotesis dieksekusi menggunakan analisis statistik non-parametrik melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan secara komparatif skor *pretest* dan *posttest* dari subjek yang sama guna mendeteksi ada tidaknya pergeseran nilai yang bermakna setelah intervensi diberikan, di mana hasil output *Test Statistics* disajikan secara ringkas pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	<i>Positive Ranks</i>	<i>Negative Ranks</i>	Z	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Posttest – Pretest</i>	18	3	-3,704	<0,001	Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan output *Test Statistics* yang disajikan pada Tabel 6, hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar <0,001. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf kekeliruan yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($p < 0,01$), maka diambil keputusan statistik untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada derajat internalisasi nilai akidah peserta didik kelas VII.3 di MTs

DDI Kanang antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Penerimaan hipotesis alternatif tersebut secara linier didukung oleh dinamika sebaran data, di mana mayoritas sampel, yakni sebanyak 18 peserta didik, berada pada kelompok *positive ranks* dengan nilai rata-rata peringkat sebesar 12,33 dan jumlah peringkat mencapai 222,00. Fakta empiris ini mengindikasikan bahwa perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran berbasis penemuan mandiri mampu mengonstruksi

pemahaman keagamaan yang berbanding lurus dengan peningkatan kesadaran spiritual siswa. Melalui sintaksis *discovery learning* yang interaktif, peserta didik tidak sekadar menghafal dogma, melainkan terlibat aktif dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai akidah ke dalam ruang refleksi personal mereka, sehingga memicu lompatan skor posttest yang signifikan.

Namun demikian, hasil eksperimen ini juga merekam fenomena anomali yang teoretis, di mana terdapat 3 peserta didik yang posisinya berada pada kategori *negative ranks* dengan *Mean Rank* sebesar 3,00 dan *Sum of Ranks*

Pembahasan

Penerapan model *Discovery Learning* di MTs DDI Kanang secara empiris berhasil mentransformasi lanskap pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih aktif dan bermakna. Melalui model ini, peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan didorong untuk mengonstruksi pemahaman keagamaan secara mandiri melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, hingga menarik kesimpulan (*deep learning*). Dampaknya, nilai-nilai akidah tidak sekadar dipahami sebagai hafalan kognitif, melainkan sukses diinternalisasi ke dalam ruang refleksi personal siswa. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan yang ditemukan secara mandiri akan melekat lebih kuat dalam struktur afektif siswa (Andrić et al., 2026). Dalam pendidikan Islam, hal ini memperkuat argumen Mashoedi et al. (2025) bahwa internalisasi nilai memerlukan keterlibatan mental dan emosional yang intens agar doktrin teologis mampu bertransformasi menjadi kesadaran spiritual yang fungsional.

sebesar 9,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa akselerasi internalisasi nilai akidah tidak serta-merta terjadi secara homogen pada seluruh subjek penelitian. Penurunan skor pada minoritas peserta didik ini secara psikologis dan pedagogis mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai merupakan proses afektif yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kompleksitas tersebut menyebabkan efektivitas suatu model pembelajaran akan selalu berinteraksi dengan karakteristik unik dan kesiapan masing-masing individu di dalam kelas.

Dampak positif dari intervensi pedagogis ini tergambar nyata pada lonjakan skor internalisasi nilai akidah peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata siswa melesat signifikan dari 67,04 pada *pretest* (kategori sedang) menjadi 82,00 pada *posttest*. Peningkatan ini bersifat menyeluruh, yang dibuktikan dengan naiknya batas nilai minimum dari 56 menjadi 65 serta sebaran skor yang relatif homogen dengan standar deviasi yang bergerak dari 6,05 ke 7,97. Efektivitas model ini dalam meratakan pemahaman siswa di kelas tanpa menciptakan kesenjangan kognitif yang lebar selaras dengan prinsip pembelajaran bermakna (Weinhandl et al., 2025). Selain itu, hasil ini memperkuat studi terdahulu oleh Ranami & Kasom (2025) yang menemukan bahwa sintaksis pembelajaran berbasis penemuan memiliki efektivitas tinggi dalam mendongkrak pemahaman konseptual sekaligus membentuk karakter religius siswa pada jenjang sekolah menengah.

Keabsahan temuan ini diperkuat oleh pengujian prasyarat analisis yang rigid demi menjaga akurasi metodologis. Hasil uji validitas menunjukkan 29 dari

35 butir pernyataan dinyatakan valid, sementara uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien sebesar 0,924 yang menandakan instrumen angket sangat reliabel (di atas ambang batas 0,70). Menariknya, uji normalitas *Shapiro-Wilk* merekam dinamika data yang unik; data *pretest* berdistribusi normal (*Sig.* 0,133; $p > 0,05$), sedangkan data *posttest* tidak berdistribusi normal (*Sig.* 0,004; $p < 0,05$). Konsekuensi logis dari ketidaknormalan salah satu sebaran data ini menuntut peneliti untuk secara tepat mengalihkan pengujian hipotesis dari statistik parametrik ke statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* (Sugiyono, 2021). Langkah adaptif ini mencerminkan ketegasan metodologis untuk menghindari kesalahan penarikan kesimpulan statistik (*Type I Error*).

Eksplorasi lebih dalam melalui uji *Wilcoxon Signed Rank Test* membuktikan adanya dominasi mutlak pada arah perubahan data yang positif. Sebanyak 18 peserta didik mengalami lonjakan skor yang nyata (*positive ranks*) dengan *Mean Rank* mencapai 12,33 dan *Sum of Ranks* sebesar 222,00, sementara nilai *ties* sebesar 0 mengonfirmasi bahwa seluruh siswa mengalami perubahan nilai pasca-perlakuan. Puncak pembuktian teoretis ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $<0,001$ dengan nilai *Z* sebesar -3,704. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf kekeliruan 0,05, hipotesis nol secara meyakinkan ditolak. Fakta empiris ini membuktikan secara sah bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap penguatan internalisasi nilai akidah, yang konsisten dengan studi Ranami & Kasom (2025) mengenai implementasi model aktif

dalam merekonstruksi aspek afektif keagamaan.

Meskipun model ini memberikan stimulus yang masif, hasil eksperimen ini juga merekam fenomena anomali teoretis di mana terdapat 3 peserta didik yang berada pada kategori penurunan (*negative ranks*). Adanya minoritas yang mengalami reduksi skor ini mengonfirmasi secara psikologis bahwa proses internalisasi nilai spiritual bukanlah jalur linier yang sederhana, melainkan sebuah proses afektif yang kompleks, multidimensional, dan sangat subjektif (Ouyang et al., 2026). Efektivitas suatu model pembelajaran di dalam kelas akan selalu berinteraksi dengan karakteristik unik dan kesiapan internal masing-masing siswa (Wahyuningsih et al., 2025). Oleh karena itu, temuan ini memberikan kontribusi baru bagi praktisi pendidikan bahwa sekalipun *Discovery Learning* sangat efektif bagi mayoritas siswa, guru tetap perlu mengombinasikannya dengan diferensiasi instruksional (*differentiated instruction*) atau pendekatan personal demi mencapai internalisasi nilai akidah yang paripurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap penguatan internalisasi nilai akidah peserta didik di MTs DDI Kanang. Bukti empiris menunjukkan adanya lonjakan skor rata-rata yang nyata dari 67,04 (*pretest*) menjadi 82,00 (*posttest*), serta didukung oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merekam nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $<0,001$ dengan



dominasi mutlak pada kelompok peningkatan (*positive ranks*). Meskipun tercatat adanya anomali kecil berupa penurunan skor pada tiga peserta didik akibat kompleksitas proses afektif-spiritual individu, secara keseluruhan model berbasis penemuan mandiri ini terbukti efektif mentransformasi dogma teologis menjadi kesadaran spiritual yang mendalam, inklusif, dan homogen bagi mayoritas peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, S., & Majid, R. T. (2025). Reconstruction of Experiential Learning Methods in Islamic Religious Education Learning as a Strategy for Internalizing Religious Moderation Values. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 180–192. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/3810>
- Afifah, A. M. (2025). Analysis of the Akidah Akhlak Textbook to Strengthen Students' Moral Character and Spiritual Values. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 640–662. <https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/643>
- Alanazi, A. A., Osman, K., & Halim, L. (2025). *Development of Technology-Enhanced Higher Order Thinking Learning Module Based on Scaffolding and Guided Discovery Approaches* (pp. 485–509). https://doi.org/10.1007/978-3-031-80388-8_26
- Amri, M., Aribowo, R. B., Syah, I., Ngulya, M., & Jannah, S. R. (2026). Learning Theories and Their Implications in Islamic Education. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 11(1). <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/5692>
- Andika, A., Basri, B., & Jamilah, J. (2025). Internalization of Moral Education in Forming Religious Culture of Students in the School Environment. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6859–6865. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8425>
- Andrić, J. M., Saeed, N., & Ammari Allahyari, T. M. (2026). Improving Students' Motivation, Engagement and Learning Environment in a Transnational Civil Engineering Program. *Education Sciences*, 16(1), 61. <https://doi.org/10.3390/educsci16010061>
- Atolah, R. Y. (2024). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Humaniora: Perumusan Masalah, Rancangan Penelitian, Pengumpulan Data Dan Analisis Data Kuantitatif & Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Cai, L., Msafiri, M. M., & Kangwa, D. (2024). Exploring the impact of integrating AI tools in higher education using the Zone of Proximal Development. *Education and Information Technologies*, 1–74. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13112-0>
- Dharin, A. (2025). Enhancing Character Development Through Aqidah Akhlak Education in Islamic Elementary Schools: A Case Study from Central Java. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v>



17i2.7252

- Diyessa, T. T., & Woldearegawie, A. G. (2025). Students' Perceptions on the Advantages of Learner-Centred Approaches and Grammar Teaching Methods in Selected Secondary Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 18. <https://doi.org/10.33394/jollt.v13i1.9184>
- Fauzi, N. A. F., Aulassyahied, Q., Kholis, N., & Yoyo. (2025). Revisiting Qur'anic and Hadith Perspectives on Disability: A Study of Muhammadiyah and NU's Ijtihād. *Journal of Disability & Religion*, 1–34. <https://doi.org/10.1080/23312521.2025.2531805>
- Grootenboer, P., & Edwards-Groves, C. (2024). *The theory of practice architectures: Researching practices*. Springer Nature.
- Hamidalloh, A. S., Muhid, A., Rofiq, A. A., Permadi, M. S. S., & Saifullah, D. A. (2026). From the Cognitive Stage to the Zone of Proximal Development: A Theoretical Synthesis of Piaget and Vygotsky in the Perspective of Educational Psychology. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(1), 593–604. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i1.339>
- Khatimah, S. H., Sabarudin, S., Anisa, F. N., Aryani, P. L., & Jannah, M. M. (2026). Integrative Reconstruction of Islamic Education Learning Model to Enhance Values in Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 9(2), 219–239. <https://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica/article/view/552>
- Khoirunnisa, N. (2025). Islamic Education Teachers' Strategies to Form Students' Discipline Character. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 219–239. <https://ejournal.letiges.or.id/index.php/jie/article/view/609>
- Lethulur, N. D., Juandi, D., & Dahlan, J. A. (2025). The Effectiveness of Discovery, Inquiry, Problem, and Project-Based Learning in Mathematics Education: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(1), 268–279. <https://doi.org/10.23960/jpmipa.v26i1.pp268-279>
- Marlina, C. N., Ak, W. W., & Mahmud, S. (2025). Maslow and Rogers' Humanistic Theory: A Conceptual Analysis and Its Implications for Islamic Education. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 8(2), 144–166.
- Marzuki, M., Hatta, M., & Connaidi, C. (2025). Enhancing Moral Reasoning and Engagement in Islamic Education: A Constructivist Intervention in Aqidah and Akhlak. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(4), 2781–2801. <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i4.pp2781-2801>
- Mashoedi, M., Munif, M., & Suhermanto, S. (2025). Managing Character Education in Pluralistic Schools: A Model of Internalization



- of Interfaith Values. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 792–803. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.1059>
- Mawardani, H. A., Sadewo, F. X. S., Mubaroka, K. U., & Widyasari, P. A. (2026). The Dialectics of Tradition: Negotiating Habitus and Field in the Persistence of the Mantu Kucing Ritual among Agrarian Communities. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 202–226. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/7022>
- Moilanen, A. (2025). The Plausibility of Klafki's Model of Exemplary Teaching. *Educational Theory*, 75(1), 81–106. <https://doi.org/10.1111/edth.12680>
- Muh Nasir, T., Sabarudin, M., Sugiana, Y., Yasir, M., Mahmud, M., & Supendi, P. (2026). Integrating Student-Centered Approaches in Islamic Education: A Case Study of SMPN 1 Kadipaten, Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.8797>
- Mundofi, A. A. (2026). Integrating Multiple Intelligences and deep learning for transformative Islamic Religious Education. *Inovasi Kurikulum*, 23(2), 277–392. <https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik/article/view/268>
- Muttaqo, M. A., & Erawati, D. (2025). Emancipatory Qur'anic Hadith Education in the Digital Age: A Critical Analysis of Learning Models in MTsN 1 Palangka Raya. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 688–700. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6058>
- Nadira, S., Erna, M., & Herdini, H. (2026). Implementation of The Discovery Learning Model to Improve The Activity and Learning Outcomes. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 413–426. <https://doi.org/10.51276/edu.v7i1.1415>
- Nadjamuddin, L., Rore, I., Mahmud, J., Zaky, M., Tadeko, N., & Nirmala, B. (2026). Effectiveness of Hybrid Discovery Learning in Enhancing Students' Comprehension and Critical Thinking Skills. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 20(01), 87–104. <https://doi.org/10.3991/ijim.v20i01.57485>
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Ouyang, Z., Jing, L., Li, C., & Tang, J. (2026). Cultural congruence and educational equity: how ethnic minority teachers promote minority students' school adaptation and its underlying psychological mechanisms. *Frontiers in Psychology*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1739625>
- Photo, P., & Shabalala, N. . (2026). “ I felt happy to see animals because they are kind .” How zoological environments shape primary school



- students' emotional engagement and interest in science learning. *Journal of Biological Education*, 60(3), 449–471. <https://doi.org/10.1080/00219266.2025.2523345>
- Putri, D. T. Z., Sutini, & Yuliati, D. (2025). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA QUIZZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI MTSN 4 KOTA SURABAYA. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.46773/aljabar.v4i1.1454>
- Rahmawati, & Hang, N. T. T. (2025). Character Education Strategies in Shaping Noble Morality of Students in Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 7(3), 1139–1157. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v7i3.526>
- Ranami, & Kasom, U. (2025). Implementation of the Discovery Learning Model in Islamic Education Learning to Improve Students' Logical Thinking Skills at SMA Negeri 7 Aceh Barat Daya. *Indonesian Journal of Education and Social Humanities*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.62945/ijesh.v2i3.803>
- Rivauzi, A., Halomoan, Yusuf, M., Wahyuni, E., & Azizah, C. N. (2025). Integration of Sufi Epistemology and Adherence to the Sharia: A Model for Mainstreaming the Moderation of Islamization at Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 24(2), 311–330. <https://doi.org/10.31958/juris.v24i2.15756>
- Sari, D., Setiawan, H. R., & Prasetya, I. (2025). Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Student Delinquency in Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 16(2), 318–334. <https://doi.org/10.37640/jip.v16i2.2292>
- Subandi, G., Eriyanti, R. W., Karmiyati, D., Nurfaisal, N., & Widodo, J. (2025). A response to the character crisis: Can a digital Islamic character education based on local wisdom be the solution? *Perspectives in Education*, 43(3), 236–253. <https://doi.org/10.38140/pie.v43i3.8595>
- Sudrajat, A. K. (2025). *Buku ajar metode penelitian pendidikan: Sebuah pendekatan praktis*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunday, E. S., Samuel, H. S., Rickson, N. H., Musa, J., & Etim, E. E. (2025). Impact of green chemistry education on students' learning and environmental awareness in chemistry. *Discover Education*, 5(1), 44. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-01056-7>



- Susilawati, A., Nugroho, A. Y., Wongkar, V. Y., Isti'adah, F. N., Sariwardani, A., Imranah, I., Irwan, I., Sinulingga, E., & Zulfa, Z. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Vittersø, J. (2025). *Humanistic wellbeing: Toward a value-based science of the good life*. Springer.
- Wahyuningsih, R., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2025). Work-Integrated Learning to Improve Work Readiness of Vocational Education in School and Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 586–602.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.1928>
- Weinhandl, R., Baldinger, S., & Riegler, V. (2025). Design Characteristics for Discovery Learning within Digital Mathematics Learning Environments from Students' Perspectives. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 23(8), 3981–4009.
<https://doi.org/10.1007/s10763-025-10619-x>